

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembelajaran matematika sering didapatkan bahwa siswa masih sukar menerima dan mempelajari matematika bahkan banyak yang mengeluh bahwa pelajaran matematika membosankan, tidak menarik dan susah untuk dipahami.¹ Siswa juga sering tidak fokus dalam proses pembelajaran dikarenakan materi matematika sifatnya tidak nyata atau abstrak yang sulit dibayangkan di dunia nyata.

Salah satu penyebab utama dari kesulitan pelajaran matematika ialah karena sifatnya yang abstrak. Hal ini sangat kontras dengan alam pikiran kita yang terbiasa berfikir tentang obyek-obyek yang kongkret. Bahasa matematika adalah bahasa yang abstrak, bahasa yang dipenuhi dengan begitu banyak pelambangan. Karena sifatnya yang abstrak inilah, seringkali kebanyakan orang awam mengira bahwa matematika itu tak ada hubungannya dengan dunia nyata yang kongkret.² Tetapi faktanya, dalam keabstrakan ilmu matematika terdapat sebuah manfaat yang sangat besar bila diajarkan pada jenjang sekolah dasar atau setara dengan MI.

¹Ruseffendi, *Pengajaran Matematika Modern untuk Orang tua Murid dan SPG*, (Bandung:1980), hal 5

²Evawati, *Filsafat dunia matematika*,(jakarta: prestasi pustakarya,2007), hal 3-4

Matematika merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Ini dikarenakan pelajaran matematika sangat berguna untuk kehidupan sehari-hari. Banyak contoh kongkrit yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang ada hubungannya dengan pelajaran matematika seperti di rumah, sekolah, pasar dan lain-lain. Pelajaran matematika juga termasuk salah satu pelajaran yang dimasukkan dalam ujian nasional. Oleh karena itu, seorang guru pasti menginginkan peserta didik memahami mata pelajaran matematika sebagai dasar untuk mempelajari matematika lanjutan dan mata pelajaran lain.

Dalam proses pembelajaran matematika, masih banyak peserta didik yang belum memahami materi yang diajarkan. Banyak peserta didik yang kesulitan belajar matematika karena kurangnya kesiapan anak untuk mempelajari bidang studi tersebut. Ini juga dapat dilihat dari nilai hasil belajar peserta didik yang masih memprihatinkan. Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa mata pelajaran matematika selama ini dianggap sulit bagi peserta didik dan menjadikan mereka kurang tertarik dengan pelajaran tersebut.

MI Miftahul Huda adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari guru mata pelajaran matematika pokok bahasan materi bilangan pecahan, sebagian besar siswa

kelas IV masih mengalami kesulitan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas IV yang kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MI Miftahul Huda, ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman matematika materi bilangan pecahan dikelas IV. Ada faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa.³ Faktor yang berasal dari dalam diri siswa misalnya, minat siswa terhadap pelajaran matematika. Minat siswa kelas IV MI Miftahul Huda terhadap pelajaran matematika sangat rendah, dikarenakan siswa kelas IV banyak yang menganggap pelajaran matematika sulit untuk dipelajari, jadi pemikiran mereka terhadap pelajaran matematika sangatlah negatif. Padahal, jika pelajaran matematika dipelajari dengan serius dan benar, maka tidak ada kata tidak mungkin pintar dalam pelajaran matematika.

Di kelas IV MI Miftahul Huda, pelajaran yang dianggap sulit adalah matematika, khususnya pada materi bilangan pecahan. Bilangan pecahan dianggap sulit oleh siswa kelas IV MI Miftahul Huda disebabkan mereka hanya terbiasa melakukan operasi hitung menggunakan bilangan bulat. Pada waktu mereka dihadapkan dengan operasi hitung menggunakan bilangan

³ Higgisn dan Suydam. Strategi Belajar Mengajar Matematika, (Jakarta : Rineka Cipta. 1999) hal 36

pecahan, mereka sulit membayangkan seberapa besar bilangan pecahan tersebut.

Pecahan merupakan materi dasar dalam matematika, oleh karena itu sangat penting bagi siswa untuk dapat menguasai materi tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari pecahan sering digunakan dalam konteks anak sekolah dasar.⁴ Misalnya pembagian makanan, roti, sosis, dll. Pengetahuan dasar mengenai bilangan pecahan yang dimiliki siswa akan bermanfaat dalam pemahaman dan penguasaan konsep pecahan pada jenjang pendidikan berikutnya. Konsep pecahan yang telah dipelajari sebelumnya akan digunakan sebagai modal untuk mempelajari konsep selanjutnya.

Dari survey yang dilakukan oleh peneliti, pada pelajaran matematika materi bilangan pecahan, 35 siswa kelas IV MI Miftahul Huda. Hanya 20% siswa yang mampu mendapatkan nilai di atas KKM, 62% siswa mendapat nilai yang kurang memenuhi KKM, dan 18% siswa mendapat nilai sesuai dengan KKM⁵.

Berdasarkan hasil data di atas, terlihat bahwa pelajaran matematika pada materi bilangan pecahan butuh pembelajaran yang lebih kreatif dan bervariasi. Agar pembelajaran matematika bisa menjadi pembelajaran yang optimal, maka diperlukan perubahan metode atau pemberian media. Dua

⁴ Ruseffendi. *Pengajaran Matematika Modern untuk Orangtua Murid dan SPG*. (Bandung : 1980) hal 72

⁵ Guru matematika kelas IV

unsur yang amat penting dalam proses pembelajaran di kelas yaitu model/strategi dan media pembelajaran.⁶ Sebenarnya pembelajaran matematika di MI Miftahi Huda bisa berjalan dengan optimal, terlihat pada guru matematika yang lulus dengan menyandang gelar Sarjana pendidikan. Akan tetapi kenapa hasil belajar siswa kelas IV tidak memuaskan. Apakah karena kondisi kelas yang tidak kondusif ? atau kurangnya penggunaan media pada saat pembelajaran berlangsung.

Kurang optimalnya pemanfaatan media merupakan salah satu dari sekian banyak masalah dalam pembelajaran di sekolah termasuk pada mata pelajaran matematika. Di MI Miftahul Huda banyak terdapat peralatan yang bisa mendukung pembelajaran menggunakan media. Misalnya, LCD dan proyektor yang bisa dimanfaatkan sebagai alat bantu media. Permasalahan ini *relevan* dengan bukti empiris yang terjadi di MI Miftahul Huda. Terlihat pada saat pembelajaran matematika yang minim dengan penggunaan media Sering kita lihat, bahwa guru-guru matematika di SD atau MI lebih cenderung menggunakan buku paket dan papan tulis untuk membelajarkan siswa. Keberadaan buku paket sebagai media bantu pelajaran ternyata juga belum berfungsi secara optimal karena siswa hanya akan membaca buku paket yang diberikan jika disuruh oleh guru untuk membaca atau mengerjakan soal-soal

⁶ Arief, S. Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2006)

yang ada di dalamnya. Padahal hampir setiap sekolah memiliki media berbasis teknologi seperti komputer, LCD ataupun proyektor. Namun pemanfaatan media tersebut kurang dimanfaatkan secara optimal.

Pemanfaatan media pembelajaran bisa optimal, jika ada media yang menarik dan cocok untuk proses belajar mengajar. Salah satunya berupa media film. Film sebagai media hiburan sampai sekarang masih mendapat tempat di hati para pecinta atau penggemarnya. Penggemar film tidak memandang usia, baik usia remaja dan dewasa, khususnya pada anak-anak. Alangkah baiknya jika film yang sangat digemari oleh anak-anak digunakan sebagai media pembelajaran untuk pelajaran yang dianggap mereka sulit.

Disini dapat diterapkan suatu pembelajaran menggunakan media film yang inovatif dengan harapan memberikan solusi terhadap proses pembelajaran sebelumnya. Dengan pembelajaran yang dilakukan secara bervariasi (guru aktif dan siswa aktif) sehingga motivasi serta hasil belajar siswa dalam memahami materi secara langsung siswa akan semakin tinggi, diberikannya suatu gambaran dalam bentuk sebuah film yang tetap terkait dengan materi Matematika yang akan menyenangkan, pada akhirnya proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media film akan mudah untuk mengetahui seberapa besar tingkat perkembangan siswa pada saat itu. Proses tersebut dapat membantu siswa untuk memahami materi yang diajarkannya.

Oleh karena itu ada upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul penelitian yaitu: **Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Pecahan Menggunakan Media Film Untuk Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda Jemundo Taman Sidoarjo.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, makadirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran Matematika pada materi bilangan pecahan menggunakan media Film untuk siswa kelas IV Mi Miftahul Huda Jemundo Taman Sidoarjo ?
2. Bagaimana Peningkatan hasil belajar pada pelajaran Matematika materi bilangan paecahan menggunakan media Film untuk kelas IV MI Miftahul Huda Jemundo Taman Sidoarjo ?

C. Tindakan yang Dipilih

Sesuai dengan permasalahan serta problematika didalam pendidikan maka disini sesuatu hal yang dianggap benar dijadikan sebagai pijakan berpikir dan bertindak dalam penelitian adalah :

1. Media pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

2. Dengan menggunakan media pembelajaran berupa Film maka diharapkan dapat membantu keberhasilan proses pembelajaran.
3. Dengan menggunakan media Film maka guru dengan mudah menguasai kelas.
4. Dengan menggunakan media film siswa dapat berkonsentrasi dan fokus mengikuti pembelajaran Matematika. Sehingga siswa siswi mendapatkan hasil belajar yang memuaskan

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, secara umum penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah praktis pembelajaran dengan upaya penggunaan media untuk meningkatkan hasil belajar

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran Matematika pada materi bilangan pecahan menggunakan media Film untuk siswa kelas IV Mi Miftahul Huda Jemundo Taman Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar pada pelajaran Matematika materi bilangan paecahan menggunakan media Film untuk kelas IV MI Miftahul Huda Jemundo Taman Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MI Miftahul Huda Jemundo Taman Sidoarjo pada semester genap tahun ajaran 2013/2014.
2. Penelitian ini menggunakan media film pada materi bilangan pecahan dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada materi tersebut.

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian tersebut di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan data di lapangan yang bermanfaat bagi:

1. Guru

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam penerapan media film ini untuk meningkatkan motivasi belajar Bilangan Pecahan pada pembelajaran Matematika siswa kelas IV MI Miftahul Huda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bermakna bagi guru sebagai peneliti. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para guru, khususnya guru mata pelajaran Matematika akan pentingnya menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa melalui inovasi dan kreasi pembelajaran. Terutama pada pembelajaran Matematika yang sering dilalui dengan

metode sederhana. Sehingga mengakibatkan siswa jenuh dan tidak memiliki minat yang tinggi.

2. Siswa

Hasil dan temuan penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengalaman terhadap siswa tentang penerapan media film. Selain itu, pembelajaran yang bermakna dalam materi Bilangan Pecahan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pengalaman siswa yang gemar menghitung akan membentuk mereka menjadi pribadi cinta akan Matematika

3. Sekolah

Sebagai masukan dalam menemukan hambatan dan kelemahan dalam penyelenggaraan pembelajaran serta sebagai upaya untuk memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang sedang dihadapi di kelas, sehingga dapat menemukan cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa yang optimal demi kemajuan lembaga pendidikan (sekolah).

4. Masyarakat

Siswa yang pintar dalam hal menghitung akan menjadikan mereka sebagai pribadi yang unggul. Banyaknya siswa yang unggul akan memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat disekitarnya.